

**PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

MHD. RIZKY PRATAMA

NPM. 1505160114



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **MHD. RIZKY PRATAMA**
N P M : **1505160114**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI

Renguji I

(JASMAN SYARIPUDDIN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(IRMA CHRISTIANA, S.E., MM.)

Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., MM.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(SRI ANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MHD. RIZKY PRATAMA
N.P.M : 1505160114
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si H. JANURI, SE, M.M., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si
Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Nama Lengkap : MHD. RIZKY PRATAMA
N.P.M : 1505160114
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27-02-2019	Perbaiki hasil penelitian		
	Perbaiki hasil penjelasan tabel		
04-03-2019	Perbaiki isi t		
	Perbaiki isi F		
	Perbaiki pembahasan + teori + jurnal		
06-03-2019	Perbaiki kesimpulan		
	Perbaiki saran		
14/3-2019	Acc Skripsi		

Dosen Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : mhd. Rizky Pratama
NPM : 150516014
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Mhd. Rizky Pratama. NPM. 1505160114. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. UMSU. 2019

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage (debt to equity ratio)* dan *Profitabilitas (return on equity)* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price book value*) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Polulasi dalam penelitian ini adalah perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017 yang berjumlah 13 perusahaan terdaftar. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 10 perusahaan Logam dan Sejenisnya yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan *logam dan sejenisnya* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan *logam dan sejenisnya* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap price book value (PBV). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio dan Return On Equity, Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV)

Kata Kunci : Leverage (Debt to Equity Ratio) dan Profitabilitas (Return on Equity) Secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (Price Book Value)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, dapat diselesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada orang tua penulis tersayang Papa M.Syaiful dan Mama Roslaini Dhalimunthe yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam rangka mewujudkan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Adinda tersayang Annisa Anggraini dan Mhd. Fajar Rifaldi yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin...ya Rabbal Alaamiin...

Wassalamu`alaikum wr.wb

Medan, Februari 2019
Penulis

MHD.RIZKY PRATAMA
NPM: 1505160114

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teorits	13
1. Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>)	13
a. Pengertian Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>)	13
b. Pengertian <i>Price Book Value</i> (PBV).....	14
c. Faktor-faktor <i>Price Book Value</i> (PBV).....	16
d. Pengukuran <i>Price Book Value</i> (PBV)	17
2. Rasio Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	18
a. Pengertian Rasio Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	18
b. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	19
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> (DER).....	20
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).	24
3. <i>Profitabilitas Return On Equity</i>	25
a. Pengertian <i>Profitabilitas Return On Equity</i>)	25
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	27
c. Pengukuran <i>Return on Equity</i> (ROE)	29
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasiona	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Tekhnik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
Deskripsi Data	45
Uji Persyaratan Model.....	49
Analisis Data.....	54
B. Pembahasan	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1-1	Data Harga Saham Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah).....	2
Tabel 1-2	Data <i>Book Value</i> Pada Perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2013-2017 (dalam rupiah)	5
Tabel 1-3	Data Laba Bersih Pada Perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2013-2017 (Dalam Rupiah)	6
Tabel 1-4	Data total ekuitas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017 (Dalam jutaan rupiah)	7
Tabel 1-5	Data total hutang pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017 (Dalam jutaan rupiah)	8
Tabel III-1	Waktu Penelitian	36
Tabel III-3	Daftar Sampel Penelitian	38
Tabel IV-1	Perkembangan Price Book Value (PBV) Perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2013-2017	45
Tabel IV-2	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2013-2017	48
Tabel IV-3	Perkembangan Return On Equity Perusahaan Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	48
Tabel IV-4	One – Sample kolmogrov Smirnov Test.	51
Tabel IV-5	Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel IV-6	Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel IV-8	Hasil Pengujian Regresi Berganda	55

Tabel IV-9	Hasil Uji t (Uji Parsial)	56
Tabel IV-10	Hasil Uji f (Uji Silmutan)	59
Tabel IV-11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Gambar Paradigma Penelitian	32
Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis	42
Gambar III-2 Kriteria Pengujian Silmutan	44
Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas Data	49
Gambar VI-2 Hasil Uji Heterokedastisitas	53
Gambar VI-4 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	57
Gambar VI-5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	58
Gambar VI-6 Kriteria Pengujian Hipotesis 5	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pada awalnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *price to book value* (PBV).

Menurut Brigham dan Houston (2011, Hal. 152), *price to book value* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi nilai *price to book value* berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Wirawati (2008) mengemukakan *price to book value* juga menunjukkan rasio untuk mengukur 4 kinerja keuangan perusahaan. *price to book value* juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal

yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *price to book value* dapat diartikan berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Berikut ini merupakan data mengenai harga sama pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 1.1
Data Harga Saham Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017
(dalam Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	120	180	147	280	306	206.60
2	BAJA	1,110	297	84	330	160	396.20
3	BTON	550	135	109	126	113	206.60
4	CTBN	4,500	5,300	5,225	5,200	4,850	5,015.00
5	GDST	86	103	59	113	82	88.60
6	INAI	300	175	203	323	378	275.80
7	ISSP	144	238	188	210	115	179.00
8	LION	1,200	930	1,050	1,050	765	999.00
9	LMSH	800	645	575	590	640	650.00
10	PICO	155	160	128	222	228	178.60
RATA-RATA		896.50	816.30	776.80	844.40	763.70	819.54

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahun harga saham pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan di tahun 2014, 2015 dan 2017. Penyebab harga saham cenderung turun dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan di pasar saham yang menyebabkan kenaikan jumlah permintaan dan penawaran saham pada bursa saham. Peningkatan harga saham tersebut dipengaruhi beberapa faktor diantaranya laba bersih per saham, laba usaha per saham, rasio laba bersih terhadap equitas dan rasio laba bersih terhadap aktiva. Penurunan harga saham ini berakibat pada turunnya nilai perusahaan, harga saham yang tinggi nilai

perusahaan juga tinggi dan dengan otomatis *return* perusahaanpun akan tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Berikut ini merupakan data mengenai *book value* (nilai buku) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 1.2
Data *Book Value* Pada Perusahaan logam dan sejenisnya
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017
(dalam Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	587.58	622.81	610.96	120.36	154.61	419.26
2	BAJA	96.80	104.62	89.79	109.17	95.56	99.19
3	BTON	771.21	814.67	828.36	199.35	214.78	565.67
4	CTBN	2,314.48	2,273.13	2,452.28	1,988.91	1,782.42	2,162.24
5	GDST	107.86	106.15	98.10	101.48	103.08	103.33
6	INAI	31.69	460.36	757.01	814.45	437.82	500.27
7	ISSP	269.20	320.74	355.34	368.09	395.34	341.74
8	LION	7,993.39	8,535.43	8,743.56	904.73	869.55	5,409.33
9	LMSH	11,507.09	12,078.25	1,171.26	1,222.05	1,350.23	5,465.78
10	PICO	378.33	406.60	434.73	456.02	492.08	433.55
RATA-RATA		2,405.76	2,572.28	1,554.14	628.46	589.55	1,550.04

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Pada tabel 1.2 di atas dapat dilihat rata-rata setiap tahun *book value* pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, yaitu pada tahun 2015-2017, hal ini menunjukkan bahwa nilai yang akan didapatkan oleh pemilik saham bila perusahaan dilikuidasi terus berkurang, hal ini mengakibatkan pada tingkat kepercayaan pemilik saham terhadap perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan berkurang juga.

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya, *price to book value* memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan *price to book value* juga dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham.

Semakin tinggi harga saham akan menghasilkan kekayaan pada pemegang saham. Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang 2 diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, akan ada konflik antara kepentingan manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) sering disebut *agency problem*. Tidak jarang bahwa manajer perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Minat yang berbeda antara manajer dan pemegang saham telah mengakibatkan konflik yang biasa disebut dengan konflik keagenan. Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan

akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji tersebut tetap sama saat model persamaan regresi menambahkan variabel kepemilikan manajerial. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang di dapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Sektor Logam dan Sejenisnya merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Karena merupakan salah satu produk ekspor unggulan dan juga merupakan jenis industri yang menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu sektor Logam dan Sejenisnya memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, mengingat sumber daya alam Indonesia yang cukup memadai serta tersedianya pekerja dalam jumlah besar. Oleh karenanya sektor ini merupakan penghasil devisa terbesar untuk kelompok *non-migas*.

Namun, dalam penelitian ini *Return on Equity* (ROE) yang digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas ekuitas . cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Berikut ini merupakan data mengenai laba bersih pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 1.3.
Data Laba Bersih Pada Perusahaan logam dan sejenisnya
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	(315)	2,659	(1,176)	516	15,406	3,418.00
2	BAJA	(77,123)	14,078	(9,350)	34,393	(22,985)	(12,197.40)
3	BTON	25,883	7,630	6,324	(5,975)	11,371	9,046.60
4	CTBN	469,494	316,876	119,322	(12,543)	(164,128)	145,804.20
5	GDST	91,886	(13,938)	(55,213)	31,705	10,285	12,945.00
6	INAI	5,020	22,059	28,616	35,553	38,652	25,980.00
7	ISSP	203,561	158,998	158,999	102,925	8,634	126,623.40
8	LION	64,761	49,002	46,019	42,345	9,283	42,282.00
9	LMSH	14,383	7,403	1,944	6,253	12,967	8,590.00
10	PICO	15,439	16,154	14,975	12,512	16,824	15,180.80
	RATA-RATA	81,298.90	58,092.10	31,046.00	24,768.40	(6,369.10)	37,767.26

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Pada tabel 1.3 di atas dapat dilihat rata-rata laba bersih perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata laba bersih dari tahun 2014, 2015 dan 2017, hanya pada tahun 2014 dan tahun 2016 rata-rata laba bersih mengalami peningkatan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan menurunnya laba bersih antaranya yaitu penurunan pendapatan, dan besarnya beban biaya perusahaan. Hal tersebut akan terungkap dalam rasio profitabilitas, sebagai alat ukur kemampuan menghasilkan laba. Dan jika laba menurun biasanya akan diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas pula. Turunnya laba bersih dari perusahaan ini akan berdampak pada turunnya nilai *return on Equity* atau nilai tingkat pengembalian modal. Dimana nilai ROE yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan menjadi turun. Semakin rendah rasio ini berarti semakin tidak efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Berikut ini merupakan data mengenai total ekuitas pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 1.4
Data Total Ekuitas pada Perusahaan logam dan sejenisnya
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun Tahun 2013-2017
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	59,659	63,236	62,032	61,104	78,491	64,904.40
2	BAJA	174,246	188,324	161,628	196,503	172,016	178,543.40
3	BTON	138,817	146,640	149,105	143,533	154,639	146,546.80
4	CTBN	1,851,581	1,819,345	1,962,736	1,591,865	1,426,601	1,730,425.60
5	GDST	884,413	870,448	804,410	832,123	845,279	847,334.60
6	INAI	126,318	145,842	239,821	258,017	277,405	209,480.60
7	ISSP	1,934,459	2,304,834	2,553,475	2,645,057	2,840,941	2,455,753.20
8	LION	415,784	443,979	454,805	470,603	452,307	447,495.60
9	LMSH	110,468	115,951	112,441	117,316	129,622	117,159.60
10	PICO	215,035	231,101	247,091	259,189	279,684	246,420.00
	RATA-RATA	591,078.00	632,970.00	674,754.40	657,531.00	665,698.50	644,406.38

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan pada tabel 1.4 di atas dapat dilihat rata-rata setiap tahun total ekuitas dari perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung meningkat yaitu di tahun 2014, 2015 dan 2017. *Equity* mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan *Equity* yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Dengan turunnya nilai *Equity* memungkinkan perusahaan untuk tidak dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya, selain itu rendahnya *Equity* memungkinkan bagi perusahaan untuk tidak dapat beroperasi dengan lebih efisien karena adanya kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Rasio *Leverage* atau Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Berikut ini merupakan data mengenai total hutang pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 1.5
Data Total Hutang Pada Perusahaan logam dan sejenisnya
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun Tahun 2013-2017
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	182,254	181,643	82,596	75,514	226,718	149,745.00
2	BAJA	668,682	786,309	787,055	786,124	774,433	760,520.60
3	BTON	37,319	27,517	34,012	33,757	28,863	32,293.60
4	CTBN	1,512,256	1,412,705	1,418,338	564,353	598,161	1,101,162.60
5	GDST	307,084	484,175	379,524	425,487	441,675	407,589.00
6	INAI	639,564	751,440	1,090,438	1,081,016	936,512	899,794.00
7	ISSP	2,459,118	3,138,324	2,894,972	3,396,754	3,428,424	3,063,518.40
8	LION	82,784	156,124	184,731	215,210	229,631	173,696.00
9	LMSH	31,230	23,964	21,341	45,512	31,541	30,717.60
10	PICO	406,365	395,525	358,697	346,693	440,555	389,567.00
	RATA-RATA	632,665.60	735,772.60	725,170.40	697,042.00	713,651.30	700,860.38

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan pada tabel 1.5 di atas dapat dilihat rata-rata setiap tahun total hutang dari perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015 dan 2016, namun terjadi peningkatan di tahun 2017. Tingginya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa srtuktur modal perusahaan masih didominasi oleh hutang

bukan berasal dari modal sendiri perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang struktur modalnya lebih di dominasi oleh hutang juga dapat memberikan efek negatif bagi investor, karena investor menganggap bahwa penambahan investasi modal pada perusahaan akan lebih banyak dialokasikan pada pembayaran hutang ketimbang peningkatan laba perusahaan. Disamping itu, bagi pihak kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya. Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rata-rata setiap tahun harga saham pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung menurun.
2. Rata-rata setiap tahun *book value* pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung menurun
3. Rata-rata laba bersih perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi cenderung menurun

4. Rata-rata setiap tahun total ekuitas dari perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung menurun
5. Rata-rata setiap tahun total hutang dari perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung meningkat.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan rasio leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan pada rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Equity*, adapun pada nilai perusahaan membatasi hanya pada *Price Book Value* (PBV).

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Profitabilitas (Return on Equity)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan *Profitabilitas (Return on Equity)* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas (Return on Equity)* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan *Profitabilitas (Return on Equity)* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang masalah *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan *Profitabilitas (Return on Equity)* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber

referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang masalah *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan *Profitabilitas (Return on Equity)* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teori

1. Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

a. Pengertian Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi nilai perusahaan juga tinggi dan dengan otomatis return perusahaanpun akan tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Menurut Sartono (2010, hal. 487) adalah sebagai berikut : “Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”. Menurut Harmono (2011, hal. 233), “Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”.

Menurut Sudana (2011, hal. 8), nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Jenis alat ukur nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Price to book value* (PBV).

Bagi perusahaan yang sudah go public, nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasarnya. Berdasarkan definisi nilai perusahaan yang dijelaskan di atas maka dapat dikaitkan dengan sebuah teori yang disebut Signalling Theory, yang mana Signalling Theory sendiri menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan (investor).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011, hal. 23) bahwa : “Rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).”

Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

b. Pengertian Price Book Value (PBV)

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar

Sihombing, (2008, hal. 95) *Price to boook value* (PBV) merupakan nilai yang bisa digunakan untuk membandingkan suatu saham lebih mahal

atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, dua atau lebih perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018, hal. 84) :

Price to book value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Sedangkan menurut Brigham (2011, hal. 92) adalah: “Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. *Price to book value* (PBV) digunakan untuk mengukur nilai perusahaan”. Menurut Sugiono dan Untung (2016, hal. 70) *Price to book value* (PBV) adalah “menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut”.

Menurut Tryfino (2009, hal. 11) *Price to book value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya. Rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Market value (harga/nilai pasar) dibagi dengan book value (harga/nilai buku). Jika pada analisis book value investor

hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, investor dapat membandingkan langsung book value dengan market value. Melalui rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value. Setelah mengetahui rasio PBV, investor dapat membandingkan langsung PBV dengan saham-saham di industrinya atau yang bergerak di sektor usaha yang sama. Dengan demikian investor akan mendapat gambaran mengenai harga saham, apakah market value saham tersebut sudah relatif mahal atau masih murah.

Dapat disimpulkan bahwa PBV adalah tolok ukur untuk melihat pengakuan pasar terhadap suatu perusahaan. Apakah mahal atau murah. Jika 11 diakui baik harga saham akan meningkat, jika diakui kurang baik oleh pasar harga saham akan menurun.

c. Faktor-faktor Price Book Value (PBV)

Menurut Jogiyanto (2010, hal. 124), faktor *Price Book Value* (PBV) untuk dua macam kelas saham adalah sebagai berikut ini.

1) Nilai ekuitas saham preferen

Nilai ekuitas dihitung dengan mengalikan nilai tebus (*call price*) ditambah dengan dividen yang di arrears dengan lembar saham preferen yang beredar. Jika nilai tebus tidak digunakan, maka nilai nominal yang digunakan. Di dalam perhitungan ini, agio saham untuk saham preferen tidak dimasukkan, karena pemegang saham preferen tidak mempunyai hak untuk agio ini walaupun berasal dari saham preferen, sehingga nilai agio ini dimasukkan sebagai tambahan nilai ekuitas saham biasa.

2) Nilai ekuitas saham biasa

Nilai ekuitas saham biasa dihitung dengan mengurangi nilai total ekuitas dengan nilai ekuitas saham preferen. Nilai buku saham biasa dihitung dengan membagi nilai ekuitas saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

d. Pengukuran Price Book Value (PBV)

Jogiyanto (2010, hal. 120) mengemukakan bahwa nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham. Sehingga nilai buku perlembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. *Price to book value* menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018, hal. 84) secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Saham per lembar}}{\text{Harga buku ekuitas per lembar saham}}$$

Sedangkan menurut Sugiono dan Untung (2016, hal. 70) rumus dari *price to book value* adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Nilai *price to book value* yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka capital gain (*acrued return*) juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio PBV-nya di atas satu, hal ini menunjukkan nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, karena aktiva bersih adalah sama dengan total equitas pemegang saham.

2. Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*)

a. Pengertian Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibelanjai dengan hutang baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Hutang yang dimiliki oleh perusahaan itu merupakan kewajiban bagi perusahaan untuk melunasi.

Darmawan (2008, hal. 30) menyatakan : “Bahwa dalam manajemen keuangan leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang dimiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”.

Perusahaan menggunakan leverage dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aktiva dan sumber dananya dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Dapat diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Untuk memilih menggunakan modal sendiri haruslah menggunakan beberapa perhitungan rasio keuangan. Rasio yang baik kan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

b. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Equity* mencerminkan besarnya proporsi antara *Total debt* (Total utang) dengan *Total Equity* (Total modal). *Total Debt* merupakan *total liabilities* (Baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek), sedangkan *total Equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal 158) menyatakan bahwa:

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 165) menyatakan bahwa:

Semakin tinggi rasio *Leverage* yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar laba perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki modal kerja yang besar dan disertai dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerja yang besar tersebut dengan efektif, sehingga menghasilkan laba yang besar, Apabila laba yang diperoleh perusahaan besar maka *Price Earning Ratio* yang akan diterima investor juga semakin banyak.

Menurut Hery (2018, hal. 168) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”. Menurut Sujarweni (2017, hal. 60) *debt to equity ratio* adalah “perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik kreditor dengan pemilik saham atau pemegang saham, dengan kata lain *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan.

c. Faktor - faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman, pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *debt to equity ratio* perusahaan seperti menurut Riyanto (2011, hal. 297) mengemukakan bahwa beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *debt to equity ratio* yaitu :

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari *Earning-Earning*
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Risiko dari Aktiva
- 5) Besarnya modal yang di Perlukan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya Suatu Perusahaan

Berikut berupa penjelasannya dari faktor-faktor tersebut:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik,

apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa penarikan hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari *Earning-Earning*

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebutdibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

Suatu perusahaan yang memiliki *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun keadaan yangburuk.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*Fixed Assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling dapat menutup jumlah aktiva tetap dan aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar aktivitya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

4) Kadar Risiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

Dalam hubungan ini kita mengenal adanya prinsip aspek risiko didalam ajaran pembelanjaan perusahaan, yang menyatakan apabila ada aktiva yang peka risiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan risiko, dan sependapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing atau modal yang takut risiko.

5) Besarnya modal yang di Perlukan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja (dengan saham biasa), maka perlu dicari sumber yang lain (dengan saham preferen dan obligasi).

Jadi dapat dikatakan bahwa apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka perusahaan perlu mengeluarkan beberapa golongan sekuritas bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang memerlukan modal yang tidak begitu besar maka cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila keadaan pasar modal meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada saham. Apabila perusahaan ingin mengeluarkan sekuritas atau menjualnya maka haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen mempunyai pengaruh langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya yang cerah, memiliki keberanian untuk menanggung risiko yang besar, maka untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya bagi manajer yang bersifat pesimis, akan takut untuk menanggung risiko akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan kecil dimana sahamnya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian

untuk memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan lebih berani dalam mengeluarkan saham baru dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dari faktor di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasinya. Begitu juga dengan stabilitas *earning*, perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio utang atas modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Menurut Kasmir (2014, hal.157). "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan. kebijakan mengenai struktur modal akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan utang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal dapat dihitung dengan berbagai cara diantaranya dengan melihat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berakibat semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

kewajibannya. sebaliknya, semakin tinggi proporsi utang yang ditunjukkan oleh posisi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin besar pula jumlah kewajibannya. jika beban utang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi deviden akan semakin rendah, dan adapun rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Sujarweni (2017, hal. 61) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Menurut Hery (2018, hal. 169) rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return on Asset*) perusahaan. semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja karyawan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. rasio ini menggambarkan perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam pendanaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

3. Profitabilitas (*Return on Equity*)

a. Pengertian Profitabilitas (*Return on Equity*)

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan

investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut Sunyoto (2013, hal. 113) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 64) *Return On Equity (ROE)* merupakan: “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto”. Menurut Hani (2015, hal. 120) “Menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018, hal. 76) *Return On Equity (ROE)* adalah: “rasio untuk mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas”. Menurut Hery (2018, hal. 194) *return on equity* adalah:

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan labar bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar dan efektifnya perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dan pemegang saham dari modal yang telah digunakan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return on Equity (ROE)* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan laba bersih dalam menghasilkan total ekuitas. Dikemukakan oleh Syamsudin (2013, hal.65) adalah sebagai berikut:

- 1) *Total Assets Turnover* (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.
- 2) *Net Profit Margin* adalah rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan.
- 3) *Leverage (debt ratio)* adalah pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan

Menurut Islahuzzaman (2012, hal. 14) Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Equity (ROE)* perusahaan yaitu:

- 1) Aktiva (*assets*)
- 2) Laba
- 3) Kewajiban
- 4) Beban
- 5) Pendapatan
- 6) Modal

Berikut berupa penjelasannya dari faktor-faktor tersebut:

1) Aktiva (*assets*)

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa yang akan datang diharapkan akan diperoleh perusahaan.

2) Laba

Selisih total pendapatan (*revenue*) dikurangi biaya-biaya (*expenses*) dari kegiatan usaha perusahaanyang diperoleh selama periode tertentu. Sering disebut *earning*, penghasilan keuntungan (*profits*).

3) Kewajiban

Saat ini entitas yang diharapkan akan menghasilkan arus keluar manfaat ekonomi dari entitas.

4) Beban

Beban merupakan penurunan ekuitas yang berasal dari operasi, biaya menjalankan bisnis, kebalikan dari pendapatan.

5) Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan”.

6) Modal

Modal berarti ekuitas pemilik. Hak milik para pemilik perusahaan. Uang yang dihasilkan/ditimbulkan oleh utang panjang juga sering disebut modal.

Aktiva, laba, dan pendapatan berdampak positif kepada peningkatan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Sedangkan beban dan kewajiban merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melunasi hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampak dari beban dan kewajiban yang terlalu besar yaitu penurunan profitabilitas perusahaan.

c. Pengukuran *Return on Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE), dimana peneliti ingin melihat sejauh mana efektifitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 204) “hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efesien penggunaan modal sendiri.

Menurut Hery (2018, hal. 195) rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Sujarweni (2017, hal. 65) rumus untuk menghitung return on equity adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan *Profitabilitas (Return on Equity)* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

1. Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Rasio *Leverage* yang sering dikaitkan dengan *return* saham yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Debt To Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Sudana (2011, hal. 20), *leverage ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Jenis rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Sutrisno (2013, hal. 218), *debt to Equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Dalam penelitian Annisa dan Chabachib (2017) menyatakan bahwa: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Dalam penelitian Devianasari dan Suryantini (2015) menyatakan bahwa: “*Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.”

Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat *leverage* perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak

dengan menurunnya nilai (*return*) saham perusahaan. Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung resiko.

2. Pengaruh *Profitabilitas (Return on Equity)* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas, salah satunya adalah *return on equity*. Menurut Kasmir (2012, hal. 196) Return on Equity memberikan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

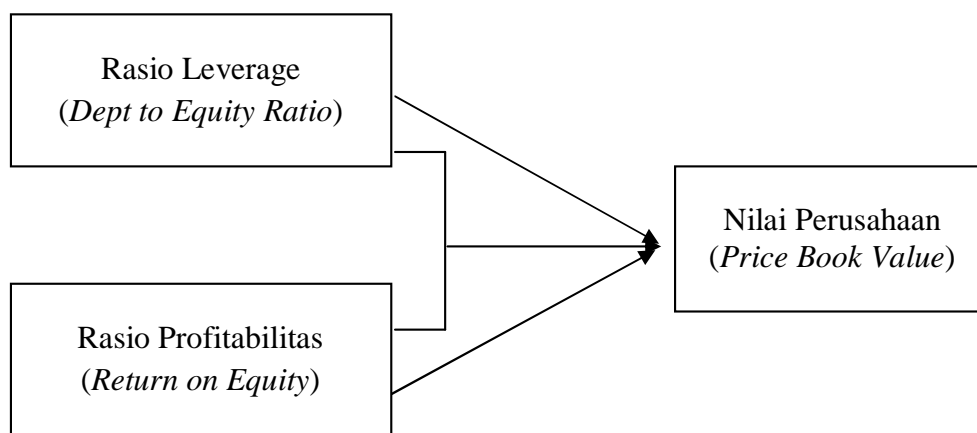
Dalam penelitian Marthalova dan Ngatno (2017) menyatakan bahwa: *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap *price to book value*. Dalam penelitian Nuraini, Lau dan Haryadi (2015) menyatakan bahwa: *profitability* yang akan diukur dengan *return on Equity* berhubungan positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*. Dalam penelitian Rudiyanto dan Putriani (2017) menyatakan bahwa: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

3. Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan *Profitabilitas (Return on Equity)* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Dalam penelitian Nuraeni, Lau dan Haryadi (2015) menyatakan bahwa: *Leverage (Debt to Equity Ratio/DER)*, *Profitability (Return on Equity/ROE)*, berhubungan positif terhadap nilai perusahaan (*Price to book value/PBV*). Dalam

penelitian Rudiyanto dan Putriani (2017) menyatakan bahwa: *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan *Profitabilitas (Return on Equity)* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) dapat dilihat pada gambar II.1 berikut ini:



Gambar: II.1
Gambar Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Profitabilitas (Return on Equity)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan *Profitabilitas (Return on Equity)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. (Sugiyono, 2012, hal. 55)

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiono (2012, hal. 55) Penelitian asosiatif (*assosiatif research*) adalah suatu pernyataan peneliti yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Seperti pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

B. Defenisi Operasi Variabel

Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (*Price Book Value Ratio*), *Price Book Value Ratio* yaitu mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*. Menurut Sugiono dan Untung (2016, hal. 70) rumus dari *price to book value* adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

2. Variabel Bebas (independent Variabel)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Rasio Leverage

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Leverage yang di ukur dengan *Debt to Equity Rasio (DER)*, rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Menurut Hery (2018, hal. 169) rumus *debt to equity rasio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang di ukur dengan *Return on Equity (ROE)* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut Hery (2018, hal. 195) rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di BEI melalui situs www.idx.co.id yaitu pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan																			
		Des '18				Jan '19				Feb '19				Mar '19				Apr '19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan data awal			■	■																
2.	Pengajuan judul penelitian				■	■	■	■													
3.	Pengumpulan teori penelitian						■	■	■	■											
4.	Bimbingan penyusunan proposal									■	■	■	■								
5.	Bimbingan dan proses revisi										■	■	■	■							
6.	Seminar proposal manajemen												■	■	■	■					
7.	Mengelolah dan menganalisis data														■	■	■	■	■	■	■
8.	Membuat kesimpulan & saran																			■	■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2012, hal. 117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Logam dan

Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 13 perusahaan terdaftar.

2. Sampel penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel *nonprobabilitas* dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hal. 122). Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masuk ke dalam daftar kategori perusahaan Logam dan Sejenisnya dan komponen di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017,
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013-2017,
- c. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 10 perusahaan Logam dan Sejenisnya yang menjadi sampel penelitian penulis sebagaimana data berikut:

Tabel III.3
Sampel Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ALKA	Alaska Industrindo, Tbk
2	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
3	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
4	CTBN	Citra Turbindo Tbk.
5	GDST	Gunawan Dinjaya Steel Tbk
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
8	LION	Lion Metal Work Tbk
9	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
10	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Price Book Value*), baik secara parsial maupun simultan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2012, hal. 277) rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = \text{Price Book Value}$

$\alpha = \text{nilai } Y \text{ bila } X_1, X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2 = \text{Angka arah koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X_2 = \text{Return on Equity}$

$\varepsilon = \text{standard error}$

Besarnya konstanta tercermin dari dalam α dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai

pola seperti distribusi normal (tidak menceng ke kiri atau ke kanan). Hal ini juga dinyatakan Putri (2012, hal. 3) bahwa data harus memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), sebagaimana telah dijelaskan oleh Ghazali (2013, hal. 115). Dengan asumsi, bila nilai signifikannya < 0.005 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya > 0.005 berarti distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi liner ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat suatu masalah multikolinearitas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Deteksi adanya multikolinearitas Menurut Putri (2012, hal. 4) adalah sebagai berikut:

- 1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*
Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu:
 - a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
 - b) Mempunyai angka *Tolerance* mendekati angka 1
 - c) Memiliki lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.
- 2) Besaran korelasi antar variabel independen, koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem pada multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk

pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Putri (2012, hal. 4), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode sebelumnya di dalam sebuah model regresi linier. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t, menurut Sugiyono (2012, hal. 292) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y .

Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y .

1) Bentuk pengujian:

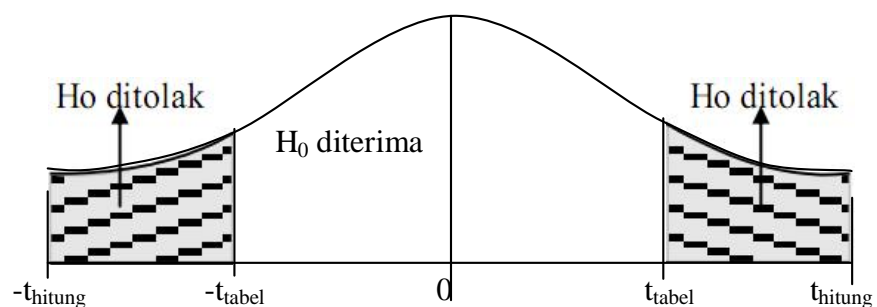
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df=n-k$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III – 1. Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2012, hal. 257)

Keterangan:

Fh= nilai f hitung

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Ketentuan:

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.

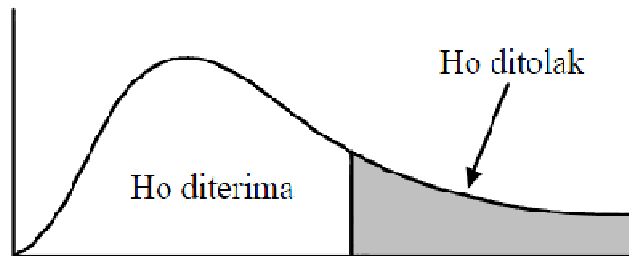
Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$.

1) Bentuk pengujian

H_0 = tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Total Equity (ROE)* terhadap *Price Book Value (PBV)*

H_a = ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Total Equity (ROE)* terhadap *Price Book Value (PBV)*

Pengujian hipotesis



Gambar III.2. Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan:

F_{hitung} = hasil perhitungan korelasi *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Total Equity (ROE)* terhadap *Price Book Value (PBV)*

F_{tabel} = nilai F dalam tabel F berdasarkan n.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Nilai Perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio, salah satunya adalah *price book value* (PBV). *Price to boook value* (PBV) merupakan nilai yang bisa digunakan untuk membandingkan suatu saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Berikut ini adalah data-data mengenai *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Tabel IV-1
Perkembangan *Price Book Value* (PBV)
Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017.

NO	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	0.20	0.29	0.24	2.33	1.98	1.01
2	BAJA	11.47	2.84	0.94	3.02	1.67	3.99
3	BTON	0.71	0.17	0.13	0.63	0.53	0.43
4	CTBN	1.94	2.33	2.13	2.61	2.72	2.35
5	GDST	0.80	0.97	0.60	1.11	0.80	0.86
6	INAI	9.47	0.38	0.27	0.40	0.86	2.27
7	ISSP	0.53	0.74	0.53	0.57	0.29	0.53
8	LION	0.15	0.11	0.12	1.16	0.88	0.48
9	LMSH	0.07	0.05	0.49	0.48	0.47	0.31
10	PICO	0.41	0.39	0.29	0.49	0.46	0.41
RATA-RATA		2.58	0.83	0.57	1.28	1.07	1.26

Sumber : Bursa Efek indonesia

Berdasarkan pada rata-rata per tahun *Price Book Value (BV)* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya periode 2013-2017, cenderung mengalami penurunan rata-rata *Price Book Value (BV)* yaitu pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 0,83 menjadi 2,58, dengan demikian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -1,75 dari tahun 2013. pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,57, dengan demikian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,26 dari tahun 2014. Di tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 1,28, atau meningkat sebesar 0,71 dari tahun 2015. Sedangkan di tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 1,07, atau turun sebesar 0,19 dari tahun 2016. Nilai *Price Book Value* merupakan rasio untuk menilai sebuah perusahaan dengan melihat harga dari perlembar sahamnya. Penurunan yang terjadi mencerminkan bahwa Perusahaan Logam dan Sejenis memiliki nilai perusahaan yang cenderung turun, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan dari perusahaan Logam dan Sejenis untuk periode 2013-2017 kurang baik.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut ini adalah data-data mengenai *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Tabel IV-2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)*
Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017.

NO	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	305.49	287.25	133.15	123.58	288.85	227.66
2	BAJA	383.76	417.53	486.95	400.06	450.21	427.70
3	BTON	26.88	18.77	22.81	23.52	18.66	22.13
4	CTBN	81.67	77.65	72.26	35.45	41.93	61.79
5	GDST	34.72	55.62	47.18	51.13	52.25	48.18
6	INAI	506.31	515.24	454.69	418.97	337.60	446.56
7	ISSP	127.12	136.16	113.37	128.42	120.68	125.15
8	LION	19.91	35.16	40.62	45.73	50.77	38.44
9	LMSH	28.27	20.67	18.98	38.79	24.33	26.21
10	PICO	188.98	171.15	145.17	133.76	157.52	159.31
RATA-RATA		170.31	173.52	153.52	139.94	154.28	158.31

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada rata-rata per tahun *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya periode 2013-2017, mengalami penurunan rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 170,31 menjadi 173,52, dengan demikian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,21 dari tahun 2013. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 153,52%, dengan demikian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 20,00 dari tahun 2014. Di tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 139,94, atau turunan sebesar 13,58 dari tahun 2015. Di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 154,28, atau meningkat sebesar 14,34 dari tahun 2016.

Nilai *Debt to Equity Ratio* merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaminkan setiap modal yang dimiliki terhadap utang yang ada di perusahaan sehingga dapat menentukan keputusan yang akan diambil oleh investor, sehingga jika penurunan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* ini biasanya

dianggap menunjukkan terjadinya masalah bagi investor, semakin rendah rasio ini akan semakin berdampak merugikan bagi investor.

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan kemampuan pengembalian ekuitas perusahaan dari laba perusahaan yang dimiliki. ROE dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan.

Berikut ini perkembangan *Return On Equity* pada beberapa perusahaan *Logam dan Sejenisnya* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel IV-3
Perkembangan *Return On Equity*
Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017.

NO	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	(0.53)	4.20	(1.90)	0.84	19.63	4.45
2	BAJA	(44.26)	7.48	(5.78)	17.50	(13.36)	(7.69)
3	BTON	18.65	5.20	4.24	(4.16)	7.35	6.26
4	CTBN	25.36	17.42	6.08	(0.79)	11.50)	7.31
5	GDST	10.39	(1.60)	(6.86)	3.81	1.22	1.39
6	INAI	3.97	15.13	11.93	13.78	13.93	11.75
7	ISSP	10.52	6.90	6.23	3.89	0.30	5.57
8	LION	15.58	11.04	10.12	9.00	2.05	9.56
9	LMSH	13.02	6.38	1.73	5.33	10.00	7.29
10	PICO	7.18	6.99	6.06	4.83	6.02	6.21
RATA-RATA		5.99	7.91	3.18	5.40	3.56	5.21

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data ROE pada tahun 2013 sampai 2017, Rata-rata *Return On Equity* sebesar 5,99 di tahun 2013 dan di tahun 2014 sebesar 7,91 maka terjadi peningkatan sebesar 1,92. Tahun 2015 rata-rata *Return*

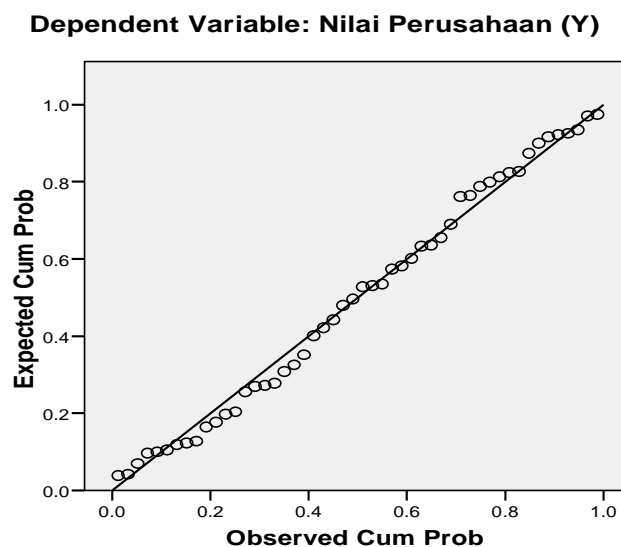
On Equity sebesar menjadi 3,18, dengan demikian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,73. Tahun 2016 rata-rata *Return On Equity* sebesar 5,40, maka pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,22. Tahun 2017 rata-rata *Return On Equity* sebesar 3,56, maka pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,84. Penurunan nilai ROE ini disebabkan oleh penurunan laba bersih perusahaan selain itu kurang efisiennya perusahaan dalam menggunakan aktiva. Ini berarti kinerja perusahaan kurang baik dalam pengelolaan modal sendiri.

2. Uji Persyaratan Model

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki kontribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat secara grafik hasil penelitian yang telah di olah dengan pengujian SPSS versi 16.00 adalah sebagai berikut:

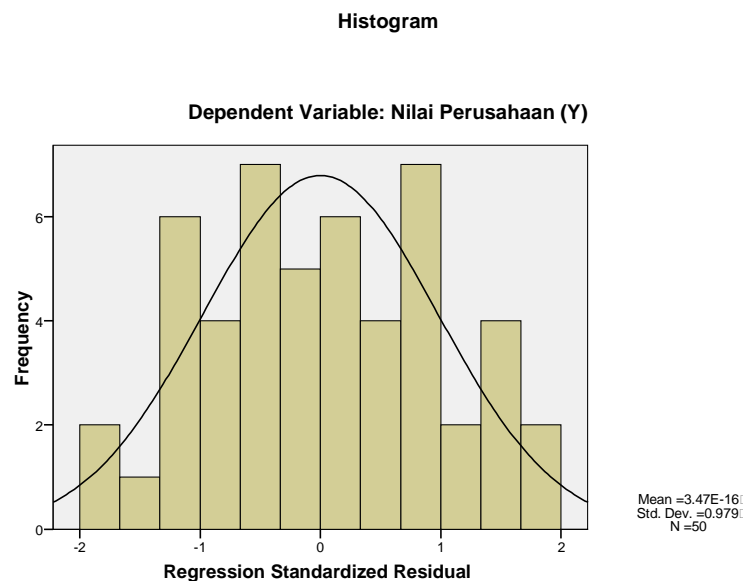
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-1 : Hasil Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Pada gambar VI.1 diatas diketahui bahwa hasil bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.



Gambar IV-2: Hasil Uji Normalitas Data
Sumber : Hasil SPSS (2019)

Pada gambar IV-2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan distribusi normal, karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan bentuk kurva menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah kolmogrov smirnov. Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV-4
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63277126
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.327

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Return On Aset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Book Value* dan Harga Saham berdistribusi normal karena masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05. Nilai masing-masing variabel dapat dilihat pada baris asymp Sig (2-tailed).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Varian Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi 2013, Hal 170).

Tabel IV-5
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.019	.378		2.692	.010		
	DER (X1)	.005	.002	.381	3.289	.002	.994	1.006
	ROE (X2)	-.100	.024	-.476	-4.110	.000	.994	1.006

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

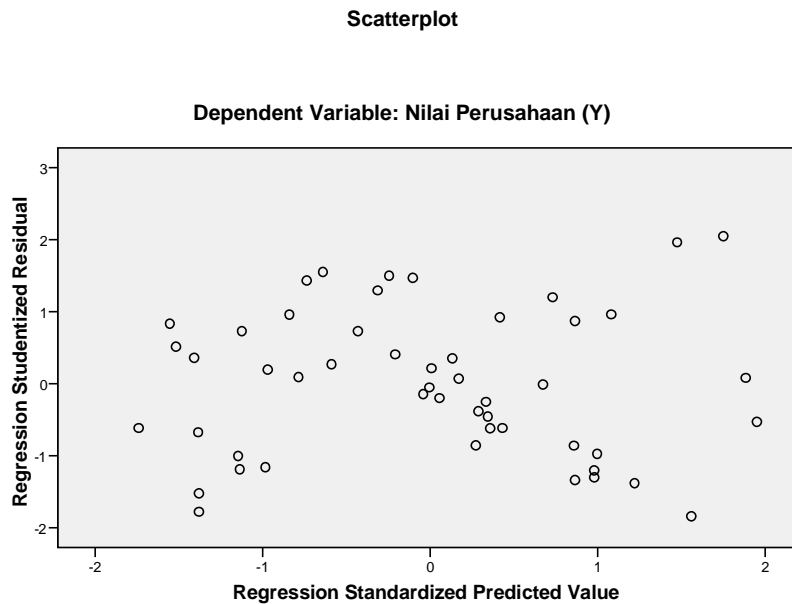
Sumber : Hasil SPSS (2019)

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF dan tolerance menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF tidak melebihi 5 atau lebih 10 dan tolerance lebih besar 0,1 atau mendekati 1. Nilai variabel tersebut menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah salam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan dan pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV-3 : Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber : Hasil SPSS (2019)

Berdasarkan gambar diatas grafik scatterpot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tersebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke T dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokoreasi. Model regresi yang baik aalah bebas dari autokorelasi. Menurut Juliandi (2013, hal. 173) salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di bawah +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV-6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 ^a	.400	.373	1.66866	1.737

a. Predictors: (Constant), ROE (X2), DER (X1)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (D-W) adalah 1,737. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi penelitian ini.

3. Analisis Data

a. Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Price Book Value (PBV)*

A = Nilai y bila $x_1, x_2 = 0$

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Return On Equity*

e = *Standard Error*

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai VIF yang lebih dari 10. Dalam uji persyaratan juga tidak terjadi heterokedastisitas yang ditunjukkan oleh penyebaran titik di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi.

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dari data hasil penelitian SPSS 16.00 dapat dirumuskan persamaan matematika sebagai berikut.

Tabel IV-7
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.019	.378		2.692	.010
	DER (X1)	.005	.002	.381	3.289	.002
	ROE (X2)	-.100	.024	-.476	-4.110	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Berdasarkan tabel IV-7 diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 1,019 + 0,005 X_1 - 0,100X_2$$

Keterangan :

- 1) Nilai a = 1,019 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Aset* (X_2) dalam keadaan tidak berubah, maka Price Book Value (PBV) (Y) adalah sebesar 1.019.
- 2) Nilai Koefisien regresi $X_1 = 0,005$ menunjukkan jika DER ditingkatkan 100% maka Price Book Value (PBV) mengalami kenaikan sebesar 0,5. Kontribusi diberikan DER terhadap Price Book Value (PBV) sebesar 38,10% dilihat dari *Standardized Coefficients*.

- 3) Nilai Koefisien regresi $X_2 = -0,100$ menunjukkan jika ROE ditingkatkan 100% maka Price Book Value (PBV) mengalami penurunan sebesar 100. Kontribusi diberikan ROE terhadap Price Book Value (PBV) sebesar 47,6% dilihat dari *Standardized Coefficients*.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Untuk menyederhanakan uji statistik diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 16.00, maka hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV-8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.019	.378		2.692	.010
DER (X1)	.005	.002	.381	3.289	.002
ROE (X2)	-.100	.024	-.476	-4.110	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,011.

a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Price Book Value (PBV)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Price Book Value (PBV). Dari pengolahan data SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 3,289$$

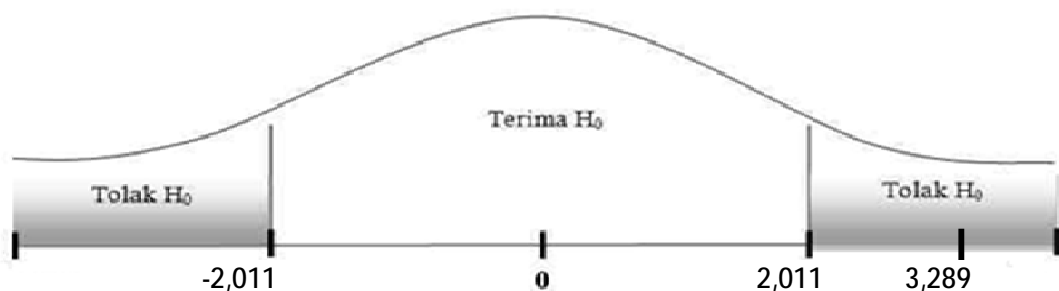
$$t_{tabel} = 2,011$$

Data kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $t_{hitung} < 2,011$

Ho ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,011$

2.- $t_{hitung} < -2,011$



Gambar IV-4 : Kurva Pengujian Hipotesis III
Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Price Book Value (PBV) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,289 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,011 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,002 $< 0,05$ berarti Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*

berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV) pada Perusahaan *Logam dan Sejenisnya* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Price Book Value (PBV)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Equity* parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Price Book Value (PBV). Dari pengolahan data SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -4,110$$

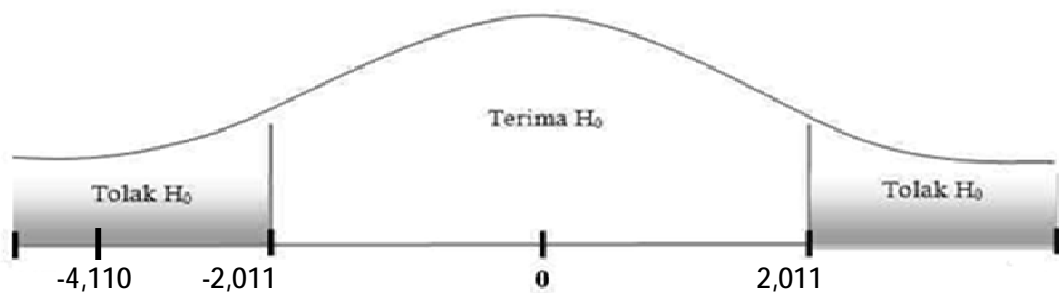
$$t_{tabel} = 2,011$$

Data kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2,011 < t_{hitung} < 2,011$

Ho ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,011$

2.- $t_{hitung} < -2,011$



Gambar IV-5 : Kurva Pengujian Hipotesis II

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap Price Book Value (PBV) diperoleh t_{hitung} sebesar -4,110 sedangkan t_{tabel} sebesar -2,011 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity*

berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV) pada Perusahaan *Logam dan Sejenisnya* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* untuk dapat di jelaskan tingkah laku atau keragaman Price Book Value (PBV). Berikut ini adalah hasil pengujiannya

Tabel IV-9
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.381	2	41.690	14.973	.000 ^a
	Residual	125.299	45	2.784		
	Total	208.680	47			

a. Predictors: (Constant), ROE (X2), DER (X1)

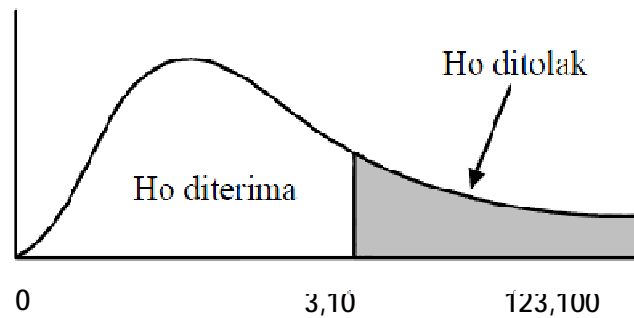
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat F yakni pada nilai Probabilitasnya. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y
- Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$, maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1, X_2 dan dengan Y.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, diuji dua pihak dan $F_{tabel} = n - k - 1$. Dengan demikian $F_{tabel} = 50 - 2 - 1 = 47$ adalah 3,20



Gambar IV-6 : Kurva Pengujian Hipotesis V
Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel di atas, dapat dilihat nilai F_{hitung} $14,973 > F_{tabel} 3,20$, kemudian didukung dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak atau diterima. Dari hasil diatas menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan antara *Debt to Equity*, dan *Return On Equity* terhadap Price Book Value (PBV) pada perusahaan *Logam dan Sejenisnya* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menjelaskan sejauh mana keseuruhan variabel independen dan dapat menjelaskan variabel devenden. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut ini hasil pengujian statitiknya.

Tabel IV-10
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary(b)

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.400	.373	1.66866

a. Predictors: (Constant), ROE (X2), DER (X1)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,632, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Price Book Value (PBV) atau variabel dependen dengan Debt to Equity Ratio dan Return on Equity atau variabel independen mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,632^2 \times 100\%$$

$$D = 40,00\%.$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV-11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 18)

Nilai R Square (R²) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,400, angka ini mengidentifikasikan bahwa Price Book Value (PBV) atau variabel dependen mampu dijelaskan oleh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity (Variabel

independen) sebesar 40,00%, sedangkan selebihnya sebesar 60,00% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian standart error of the estimate adalah sebesar 1,66866 atau 1,66 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Price Book Value (PBV).

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Price Book Value (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Price Book Value (PBV) pada perusahaan *Logam dan Sejenisnya* yang terdaftar di bursa efek indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $3,289 \geq 2,011$ Dengan demikian t_{hitung} tidak berada didaerah H_0 sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Price Book Value (PBV) pada perusahaan *Logam dan Sejenisnya* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini mengidentifikasikan bahwa hasil digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Artinya naik dan turunnya Price Book Value (PBV) secara parsial mengalami kenaikan mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*. Ini membuktikan bahwa para investor lebih memperhatikan *Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian ini menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Price Book Value (PBV). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Annisa dan Chabachib (2017) menyatakan bahwa: *Debt to Equity*

Ratio berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Dalam penelitian Devianasari dan Suryantini (2015) menyatakan bahwa: “*Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.”.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Logam dan Sejenisnya* yang terdaftar di bursa efek indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel} -4,110 \leq -2,011$ Dengan demikian t_{hitung} tidak berada didaerah H_0 sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Logam dan Sejenisnya* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa hasil pengembalian atas ekuitas yang diperoleh perusahaan mengalami perubahan *Price Book Value* (PBV). Artinya naik dan turunnya *return on equity* secara parsial mengalami kenaikan mempengaruhi *Price Book Value* (PBV). Ini membuktikan bahwa para investor lebih memperhatikan *Return On Equity* dalam menghasilkan laba yang sebesar-besarnya untuk perusahaan dari pada mengembalikan modal sendiri.

Hasil penelitian ini menyatakan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marthalova dan Ngatno (2017) menyatakan bahwa: *return on asset* memiliki pengaruh terhadap *price to book value*. Dalam penelitian Nuraini, Lau dan Haryadi (2015) menyatakan bahwa: *profitability* yang akan diukur dengan *return on Equity* berhubungan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*. Dalam penelitian Rudiyanto dan Putriani (2017) menyatakan

bahwa: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen dan Asfa (2016) yang menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Book Value* terhadap *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Book Value* terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Logam dan Sejenisnya* yang terdaftar di bursa efek indonesia menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} 14,973 > F_{tabel} 3,20$, kemudian didukung dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak (H_a diterima). Dari hasil diatas menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Logam dan Sejenisnya* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap *Price Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan penelitian Nuraeni, Lau dan Haryadi (2015) menyatakan bahwa: Leverage (*Debt to Equity Ratio*/DER), *Profitability* (*Return on Equity*/ROE), berhubungan positif terhadap nilai perusahaan (*Price to book value*/PBV). Dalam penelitian Rudiyanto dan Putriani (2017) menyatakan bahwa: *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Book Value* terhadap Price Book Value (PBV) pada perusahaan *Property* dan *reestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan *Logam dan Sejenisnya* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan *Logam dan Sejenisnya* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV).
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan *Logam dan Sejenisnya* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan atau sedang berinvestasi dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia, penulis menyarankan untuk memperhatikan sisi profitabilitas melalui pergerakan, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*, dalam memproyeksikan pergerakan Price Book Value (PBV) sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat dalam membuat keputusan untuk membeli dan menjual atau menahan saham.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan aspek DER dan ROE karena dalam berinvestasi investor cenderung juga memperhatikan seberapa besar laba atau pengembalian atas suatu investasi penanaman modal.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan berbeda dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio lain yang mungkin berpengaruh terhadap Price Book Value (PBV) selain DER dan ROE. Selain rasio keuangan peneliti berikut juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi Price Book Value (PBV). Agar hasil penelitian menjadi lebih akurat, maka objek penelitian di tambah dan di perpanjang. Selain itu variabel penelitian yang tidak berpengaruh atau berpengaruh secara positif signifikan agar di jadikan penelitian yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus R. Sartono (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF
- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku2. Jakarta: Erlangga
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Dermawan, Syahril. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono (2011), *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery (2018) *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*, Cetakan 3, Jakarta: Grasindo.
- Horne, James C. Van dan Jhon M Wachowicz (2009) *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13) Jakarta: Salemba Empat
- Husnan S. Dan Pudjiastuti E. (2018) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ke 7, Cetakan Ke 2, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jufrizen dan Asfa, Qoula (2016) Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4 (2), 1-19
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Nuraeni, Elfreda Aplonia Lau, Rina Masyithoh Haryadi (2015) Pengaruh Leverage, Profitability, Market Value dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Samarinda, Indonesia*. 2 (5), 1-15

- Rani Atika Marthalova, Ngatno (2017) Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Price to book value (PBV) Dengan Return on Equity (ROE) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 1 (1), 236-248
- Permanasari, Wien Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. 4 (1), 24-36
- Rizka Annisa, Mochammad Chabachib (2017) Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) terhadap Price to book value (PBV), dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening, (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode (2011-2014)). *Journal Of Management* 6 (1), 1-15
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono A. dan Untung E. (2016) *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni V. W. (2017) *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.